

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu sapi yang khusus dikembangkan karena kemampuan menghasilkan susunya yang baik dengan jumlah yang cukup besar. Sapi perah memiliki ciri-ciri fisik yaitu berwarna hitam dengan bercak berwarna putih, sapi perah dengan ciri tersebut berasal dari negara Belanda, sapi perah ini dikenal dengan sebutan sapi *Friesien Holstein* (FH) hal ini selaras dengan pendapat Makin (2011) bahwa sapi perah FH yang berasal dari Belanda memiliki ciri khas umum dengan warna hitam yang terdapat bercak putih dan ada juga yang memiliki warna coklat atau merah dengan bercak putih serta warna putih yang terdapat di bulu ujung ekor, bagian bawah kaki dan tanduk pendek yang menjurus ke depan. Seperti yang kita ketahui sapi FH banyak dipelihara di Indonesia karena kemampuannya dalam menghasilkan susu yang baik dan dapat beradaptasi dengan cukup baik di lingkungan.

Sapi perah merupakan salah satu ternak penghasil susu utama untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Sapi perah dapat memproduksi susu pada saat sapi melahirkan anak. Nutrisi yang cukup sangat dibutuhkan untuk persiapan sapi perah yang akan melahirkan atau beranak, dalam pemeliharaan yang baik hal yang perlu diperhatikan yaitu pakan, karena pakan sangat menunjang untuk produksi susu induk yang baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Titin A (2016) berpendapat bahwa belum tercukupinya pasokan bahan baku SSDN karena angkanya hanya mencapai 21% atau 798 ribu ton per tahun pada tahun 2015, sedangkan kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri (SSDN) mencapai 3.8 juta per ton. Hal ini sangat memberi peluang bagi peternak sapi perah karena dengan hal ini para peternak sapi perah dapat meningkatkan produksi susunya untuk mencukupi kebutuhan susu dalam rangka kebutuhan susu nasional.

Pemerahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada proses mengeluarkan susu dari ambing sapi. Sasongko *et al.* (2012) berpendapat bahwa pemerahan merupakan tindakan mengeluarkan susu dari ambing sapi yang tujuannya untuk mendapatkan produksi susu sapi yang maksimal dan terdapat tiga tahapan dalam pemerahan yaitu tahapan pertama meliputi tahapan persiapan pemerahan, tahapan kedua pelaksanaan pemerahan dan terakhir tahapan setelah pemerahan. Manajemen pemerahan merupakan rangkaian keseluruhan dalam kegiatan pemerahan mulai dari kegiatan awal pemerahan hingga kegiatan akhir dalam pemerahan.

BBPTU HPT Baturraden merupakan pusat pembibitan sapi perah yang berada dibawah Direktorat Jendral Peternakan yang bergerak dalam bidang pemuliaan, bidang pemeliharaan, bidang produksi dan bidang pemasaran bibit sapi perah unggul serta hijauan pakan ternak. Maka dari itu, penulis mengamati tahap persiapan pemerahan sapi perah yang ada di BBPTU HPT Baturraden, proses pemerahan yang penulis amati yaitu pemerahan secara manual maupun pemerahan secara otomatis, penanganan pasca pemerahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses pemerahan. Hal tersebut dilakukan karena penulis ingin mengetahui pemerahan yang ada di BBPTU HPT Baturraden seperti apa, baik dari

segi tahap persiapan, proses pemerahan, penanganan pasca pemerahan dan alat-alat yang digunakan pada saat pemerahan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai salah satu tempat latihan langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan dosen baik dari segi teori maupun praktikum di kampus. Selain itu melalui kegiatan PKL ini mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada di Balai serta mampu memberi solusi sesuai ilmu yang telah didapat diperkuliahan.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan atau 3 bulan yang dihitung dari tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 3 April 2020. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HPT) Baturaden, Jawa Tengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan selama PKL di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan HPT Baturraden adalah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di lapangan sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah diberikan pihak Balai dan mengumpulkan data-data yang diperlukan atau akan diambil serta informasi terkait selama PKL yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan tugas akhir, dalam melakukan pengumpulan data-data atau informasi yaitu dilakukan dengan cara menanyakan atau berdiskusi langsung dengan pembimbing lapang, koordinator kandang, pegawai kandang atau mencatat segala informasi yang berkaitan selama pelaksanaan PKL di area kandang. Ada pun data-data yang diamati selama PKL berlangsung yaitu meliputi dua hal, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diamati secara langsung yang turun ke lapangan untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang telah diberikan atau ditetapkan oleh pihak balai dan data sekunder yang diamati yaitu data yang diperoleh dari catatan data-data yang diberikan pihak balai.

Selama PKL berlangsung kegiatan yang dilakukan di BBPTU HPT Baturraden yaitu terbagi menjadi beberapa kegiatan, pada minggu awal ditugaskan untuk berada di *farm* kambing yang terdapat di Limpakuwus dan pada minggu kedua dan seterusnya ditugaskan berada di *farm* sapi, *farm* sapi yang ada di BBPTU HPT Baturraden terbagi menjadi beberapa lokasi. Lokasi yang ada yaitu lokasi *farm* sapi Limpakuwus, lokasi *farm* sapi Tegalsari dan lokasi *farm* sapi Manggala. Kegiatan selama PKL di BBPTU HPT Baturraden ini dilakukan secara *rolling farm* setiap minggunya. Pada saat pelaksanaan PKL di BBPTU HPT Baturraden ada beberapa kegiatan yang diikuti seperti pemerahan pada pagi dan sore hari, kegiatan mengikuti dokter atau kesehatan hewan untuk mengobati